

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Negara Indonesia adalah negara yang banyak memiliki sumber daya alam yang melimpah dengan berbagai macam bahan tambang yang tersebar di berbagai daerah di Indonesia seperti minyak bumi, gas alam emas batu bara, biji besi dan aspal. Salah satu jenis bahan tambang yang cukup besar dan tersebar ketersediannya di Indonesia adalah emas (logam mulia). Emas merupakan salah satu jenis bahan tambang yang memiliki nilai ekonomis yang sangat tinggi dan emas hampir dipasarkan dan diperdagangkan hampir di semua pasar perdagangan diseluruh dunia. Nilai investasi emas meningkat setiap terjadinya perdagangan emas dalam jumlah yang sangat besar. Bahkan, jika dilihat lebih jauh lagi emas dapat menambah devisa yang sangat besar bagi negara- negara pengekspor emas termasuk Indonesia.

Pada zaman dahulu pertambangan emas telah menjadi satu bentuk usaha yang sangat tua, dikelola dengan secara mandiri dengan menggunakan alat-alat sederhana dan di selenggarakan oleh komunitas-komunitas masyarakat mandiri dan berkembang jauh sebelum republik ini ada. Hal ini menunjukkan pertambangan emas telah menjadi mata pencarian masyarakat yang telah lama di pakai dan di praktikan secara turun temurun sehingga pertambangan ini menjadi suatu kebudayaan yang terdapat di masyarakat, meskipun pada saat ini pertambangan rakyat ini dinamai dengan penambangan tradisional, penambang rakyat atau bahkan penambang tanpa ijin (PETI).

Industri penambangan merupakan salah satu industri yang diandalkan pemerintah Indonesia untuk mendatangkan devisa. Selain mendatangkan devisa, industri pertambangan juga menyerap lapangan kerja dan bagi kabupaten dan kota merupakan suatu kegiatan yang meliputi: eksplorasi, eksploitasi, pengelolaan pemurnian, dan pengangkutan mineral/ bahan tambang. Indonesia terdiri dari beberapa provinsi, setiap provinsi umumnya memiliki potensi sumber daya alam yang berbeda begitu juga dengan Propinsi Sumatera Barat. Provinsi Sumatera Barat memiliki sumber daya alam yang luas seperti perkebunan dan pertambangan, khususnya pada sektor pertambangan Sumatera Barat sangat kaya akan bahan- bahan tambang dan galian. Sektor ini dibagi dalam tiga jenis usaha yaitu galian strategis (golongan a) seperti: minyak bumi, lilin bumi dan gas alam. Bahan galian vital (golongan b) seperti emas, platina, perak, air rakasa, dan intan. Bahan galian industri (golongan c) seperti: pasir, batu akik mulia dan giok. Salah satu daerah yang memiliki potensi sumber daya emas yang banyak di Provinsi Sumatera Barat adalah Kabupaten Solok Selatan (<http://sumberdayasumbar.co.id>).

Keterpurukan ekonomi bangsa Indonesia saat ini sangat dirasakan oleh semua pihak dari kalangan pengusaha maupun kalangan dunia usaha. Keterpurukan ekonomi juga mengakibatkan bertambahnya tingkat pengangguran dan tingkat kemiskinan yang membuat masyarakat mencari bermacam jalan untuk memenuhi kebutuhannya. Kondisi ini membuat masyarakat harus bisa membuka lapangan pekerjaan sendiri. Hal ini harus didorong oleh keahlian khusus yang mampu menunjang dan mengembangkan usaha yang ditekuninya. Salah satunya yaitu kegiatan penambangan

emas atau mencari emas dengan cara yang tradisional. Sumber daya alam mempunyai fungsi penyangga bagi kehidupan yang sangat penting bagi seluruh manusia di muka bumi, agar dapat menjamin pembangunan Nasional yang berkelanjutan. Hakekat pembangunan adalah pembangunan Indonesia seutuhnya dan pembangunan masyarakat dari pemanfaatan sumber daya alam yang tersedia (Hilma dalam Satriadi 2012).

Kabupaten Solok Selatan secara geografis memiliki tanah yang subur sehingga sangat cocok untuk pertanian, tidak heran jika masyarakat disana memiliki lahan perkebunan yang luas, disamping itu kabupaten Solok Selatan juga memiliki potensi sumber daya alam seperti emas. Potensi sumber daya alam ini dapat merubah perekonomian masyarakat menjadi lebih baik sehingga dapat meningkatkan kesejahteraan. Awalnya masyarakat kabupaten Solok Selatan sebagian mereka bekerja pada sektor pertanian dan perkebunan seperti sawah, ladang dan berkebun karet. Namun setelah ditemukan potensi emas di daerah solok selatan hal itu menjadikan suatu perubahan dalam masyarakat yang mana dulunya masyarakat memanfaatkan lahan tersebut untuk pertanian dan perkebunan, kini telah beralih fungsi menjadi untuk lahan pertambangan emas. Hal serupa juga terjadi di kenagaraan Abai kecamatan Sangir Batang Hari Kabupaten Solok Selatan.

Menurut informasi Dinas Pertambangan dan Energi Sumatera Barat (2013), pertambangan emas yang ada di Solok Selatan saat ini mampu menghasilkan 50 kg emas sehari, kalau dirupiahkan bisa mencapai Rp 25 miliar. Jika dihitung satu tahun maka nilai uang yang dihasilkan mencapai Rp 3,1 trilliun. Hal ini merupakan angka

yang luar biasa jika pihak pengusaha memberikan kontribusi bagi Pendapatan Asli Daerah (PAD) serta dapat digunakan untuk pembangunan daerah dan peningkatan kesejahteraan masyarakat di kabupaten Solok Selatan.

Berdasarkan APDB kabupaten Solok Selatan (2013), realisasi pendapatan pemerintah daerah yaitu sebesar Rp 515,12 milyar, mengalami peningkatan dari tahun 2012 sebesar 461,40 milyar. Peningkatan PAD ini bukan merupakan kontribusi dari kegiatan pertambangan emas. Kegiatan pertambangan emas belum mendapatkan Izin Usaha Pertambangan (IUP), sehingga kegiatan pertambangan ini masih dilakukan secara ilegal. Agar pertambangan emas ini memberikan kontribusi terhadap PAD kabupaten Solok Selatan sebaiknya pemerintah daerah memberikan Izin Usaha Pertambangan (IUP) mengingat kegiatan pertambangan emas ini mampu menghasilkan sebanyak Rp 3,1 triliun pertahunnya.

Solok Selatan merupakan salah satu kabupaten yang memiliki potensi emas yang banyak. Keberadaan tambang emas ini terdapat di sejumlah lokasi seperti: Sungai Pamong, Sungai Batang Hari, Sungai Sapek, Sungai Bangko, Sungai Kandi, Sungai Palabihan dan Sungai Simabu. Berdasarkan catatan Dinas Energi dan Sumber Daya Mineral (ESDM 2013) Kabupaten Solok Selatan, menyatakan bahwa ada 36 perusahaan pemegang Izin Usaha Pertambangan (IUP) di daerah ini. Dari 36 perusahaan yang ada hanya 10 perusahaan yang bergerak di sektor pertambangan emas, 2 perusahaan lagi memiliki kadar emas, galena, zinc, dan bijih besi, 12 perusahaan bergerak di sektor pertambangan bijih besi, selebihnya bergerak di sektor pertambangan logam dasar, galena, dan tembaga.

Kegiatan pertambangan emas memberikan dampak positif terhadap tingkat pendapatan masyarakat di Nagari Abai Kecamatan Sangir Batang Hari, secara umum para penambang emas ini sudah mampu memenuhi kebutuhan hidupnya. Akan tetapi, hasil penambangan emas ini tidak tetap dan tidak bisa dipastikan jumlahnya. Pendapatan penambang emas ini tidak selalu menguntungkan, ada kondisi dimana penambang emas mendapatkan hasil yang maksimum dan kadang hanya balik modal saja bahkan mengalami kerugian karena emas yang didapat tidak sesuai dengan biaya penambangan. Hal ini disebabkan lokasi penambangan emas dilakukan berpindah-pindah.

Penambangan emas di sungai Batang Hari dilakukan di lokasi-lokasi yang memiliki kandungan emas dengan cara tradisional sudah sejak lama dieksploitasi oleh masyarakat dengan menggunakan cara dan teknis sangat sederhana yang dikenal dengan istilah *mendulang emas*. Pendulangan emas dilakukan pada aliran sungai yaitu dengan cara melakukan penyaringan pasir yang terdapat disepanjang aliran sungai, menggunakan *dulang* yang dibuat khusus dari kayu. Mendulang emas secara tradisional dilakukan pada umumnya oleh kaum perempuan sebagai pekerjaan sampingan/ sambil pada saat tidak melakukan kegiatan usaha pertanian seperti ke sawah, ladang ataupun kebun. Karena menggunakan cara dan peralatan yang sederhana tersebut pendulang tidak mendapatkan hasil yang maksimum dan kalapun didapat hasil hanya dalam jumlah rata-rata yang sangat kecil, tidak berpengaruh signifikan terhadap pendapatan keluarga. .

Nagari Abai terletak di daerah dataran dengan lingkup masyarakat yang sebagian besar mempunyai mata pencaharian sebagai petani. Tenaga kerja yang bekerja di bidang pertanian memperoleh penghasilan yang digunakan untuk memenuhi kebutuhan hidup dan meningkatkan kesejahteraan rumah tangga. Biasanya di Nagari Abai yang dulunya memiliki banyak kebun karet sekarang masyarakat sudah berubah menjadi pekerja tambang emas. Hal ini diharapkan dapat meningkatkan kesejahteraan ekonomi di daerah ini. Namun kenyataannya tidak semua masyarakat memiliki pendapatan yang tinggi dengan adanya pertambangan emas ini, dapat dikatakan tidak semua masyarakat di Nagari Abai bisa menikmati hasil kekayaan Alam mereka tersebut.

Adanya tambang emas ini memberikan pengaruh terhadap kondisi sosial ekonomi masyarakat di Kabupaten Solok Selatan. Berdasarkan data BPS tahun 2011-2014 tingkat kemiskinan masyarakat mengalami penurunan yang baik, yaitu dari 15,50 menjadi 11,60 (juta jiwa). Hal ini menunjukkan indikator yang menyebabkan meningkatnya tingkat kesejahteraan masyarakat. Kemudian dengan adanya penemuan lokasi pertambangan emas di Nagari Abai Kecamatan Sangir Batang Hari Kabupaten Solok Selatan, mendorong masyarakat dengan bersama-sama tokoh masyarakat Nagari Abai membuat sebuah kelompok kerjasama dalam pengelolaan pertambangan tersebut. Seperti adanya investor berindak sebagai pemilik modal untuk berinvestasi, munculnya kesepakatan antara pengelola dengan pekerja tambang untuk masalah operasional di dalamnya, pemilik lokasi yang menyewahkan lokasi tambang yang

dimilikinya, serta timbulnya peranan pemerintahan nagari dan kepala suku yang terlibat dan bertanggung jawab di dalamnya.

Berdasarkan latar belakang ini peneliti ingin menganalisis salah satu sektor potensi ekonomi yang memiliki pengaruh terhadap sosial ekonomi masyarakat. Dalam hal ini peneliti tertarik untuk meneliti sektor Pertambangan khususnya Pertambangan Emas. Oleh karena itu peneliti mengambil judul tentang “**Analisis Bentuk Kerjasama Pengelolaan Pertambangan di Kabupaten Solok Selatan (studi kasus : Nagari Abai Kecamatan Sangir Batang Hari)**”

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana sejarah pertama kali ditemukanya lokasi pertambangan emas oleh masyarakat di Nagari Abai Kecamatan Sangir Batang Hari Kabupaten Solok Selatan?
2. Bagaimana bentuk peranan masyarakat di pertambangan emas seperti investor, pengelola, pemilik lokasi, pekerja dan tokoh-tokoh masyarakat di Nagari Abai Kecamatan Sangir Batang Hari Kabupaten Solok Selatan
3. Bagaimana hubungan kontrak kerjasama antara investor dengan pengelola, pengelola dengan pekerja, dan hubungan antara pengelola dengan pemilik lokasi dan tokoh-tokoh masyarakat di Nagari Abai Kecamatan Sangir Batang Hari Kabupaten Solok Selatan?

4. Bagaimana proses pengelolaan emas dari awal sampai akhir di lokasi pertambangan emas oleh masyarakat di Nagari Abai Kecamatan Sangir Batang Hari Kabupaten Solok Selatan ?
5. Bagaimana dampak positif dan negatif pertambangan emas terhadap masyarakat di Nagari Abai Kecamatan Sangir Batang Hari Kabupaten Solok Selatan ?
6. Bagaimana solusi yang harus dilakukan oleh pemerintah atau pihak-pihak terkait menyangkut keberlangsungan penambangan emas di Nagari Abai Kecamatan Sangir Batang Hari Kabupaten Solok Selatan ?

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun yang menjadi tujuan penulisan skripsi yang penulis lakukan adalah sebagai berikut: `

1. Untuk mengetahui sejarah pertama kali ditemukannya lokasi tambang emas oleh masyarakat penambang emas di Nagari Abai Kecamatan Sangir Batang Hari Kabupaten Solok Selatan.
2. Untuk mengetahui dan menganalisis peranan investor, pengelola, pemilik lokasi, pekerja dan tokoh-tokoh masyarakat di Nagari Abai Kecamatan Sangir Batang Hari Kabupaten Solok Selatan.
3. Untuk mengetahui dan menganalisis bentuk kontrak kerjasama antara investor dengan pengelola, pengelola dengan pekerja, dan hubungan antara pengelola dengan pemilik lokasi dan tokoh-tokoh masyarakat di Nagari Abai Kecamatan Sangir Batang Hari Kabupaten Solok Selatan.
4. Untuk mengetahui dan menganalisis proses pengelolaan emas dari awal sampai akhir di lokasi penambangan emas oleh masyarakat di Nagari Abai Kecamatan Sangir Batang Hari Kabupaten Solok Selatan.

5. Untuk mengetahui dan menganalisis dampak positif dan negatif pertambangan emas terhadap masyarakat di Nagari Abai Kecamatan Sangir Batang Hari Kabupaten Solok Selatan.
6. Untuk mengetahui kebijakan atau solusi yang harus dibuat oleh pemerintah atau pihak-pihak terkait menyangkut keberlangsungan penambangan emas di Nagari Abai Kecamatan Sangir Batang Hari Kabupaten Solok Selatan ?

1.4 Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian diatas adapun kegunaan dalam

penelitian ini adalah :

1. Secara Akademik:
 - Bermamfaat untuk mengetahui dan menganalisis hubungan kontrak kerjasama antara investor dengan pengelola, pengelola dengan pekerja, dan hubungan antara pengelola dengan pemilik lokasi dan tokoh-tokoh masyarakat.
 - Supaya menjadi representasi bagi peneliti selanjutnya yang ingin meneliti mengenai masalah ini, serta menambah khasanah pengetahuan tentang dampak positif dan negatif masyarakat penambang emas.
2. Secara praktis: Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan informasi bagi pemerintah daerah dan masyarakat yang ada di Kabupaten Solok Selatan dalam memperdalam pengetahuan tentang berbagai permasalahan kehidupan masyarakat yang tinggal disekitar tempat penambang emas ini.
3. Sebagai masukan bagi pemerintah untuk membuat suatu kebijakan di kenagarian Abai Kecamatan Sangir Batang Hari Kabupaten Solok Selatan. Semoga dengan adanya penemuan tambang emas ini maka pemerintah dapat mengurangi masalah pengangguran, sebab terbukanya lapangan

pekerjaan yang baru dan pendapatan masyarakat akan meningkat. Secara otomatis akan berpengaruh kepada kemiskinan dan tingkat pendidikan anak nagari masyarakat setempat.

1.5 Ruang Lingkup Penelitian

Berdasarkan latar belakang, perumusan masalah dan tujuan penelitian diatas, maka ruang lingkup yang dibahas dalam penelitian ini supaya tidak melenceng dari materi yang dibahas yaitu bagaimana bentuk kerjasama pengelolaan pertambangan rakyat yang dilakukan oleh masyarakat dalam pengelolaan pertambangan emas dan adanya dampak terhadap masyarakat yang berada di lokasi tambang emas di Nagari Abai Kecamatan Sangir Batang Hari Kabupaten Solok Selatan. Kemudian apa dan bagaimana kebijakan pemerintah terhadap masalah yang dapat ditemukan dalam penelitian ini nantinya.

Pada penelitian ini juga memiliki keterbatasan tentang teknik pengambilan informan yang berada dilokasi pertambangan emas sebab populasi dan sample tidak jelas, kemudian dalam pemilihan informan juga tidak terdapat kelengkapan informasi yang tepat. Penelitian ini juga memiliki keterbatasan terhadap alat ukur atau indikator yang digunakan untuk melihat dampak-dampak yang di sebabkan oleh pengelolaan pertambangan rakyat seperti adanya dampak ekonomi, dampak sosisl&budaya, dampak kesehatan dan dampak lingkungan masih dikaji berdasarkan kulit luarnya saja, maka di butuhkan analisis mendalam terhadap kajian dampak ini.

1.6 Sistematika Penulisan

Sebagai gambaran umum dari penelitian ini, maka penulis memaparkan sistematika penulisan yang terdiri dari beberapa bagian yaitu:

Bab I Pendahuluan

Berisikan latar belakang perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, ruang lingkup penelitian, dan sistematika penelitian.

Bab II Tinjauan Teoritis

Mengemukakan teori yang digunakan dalam penelitian Teori Keagenan dan Teori Corporate Governance dan selain itu juga terdapat rangkain dari penelitian terdahulu.

Bab III Metodologi Penelitian

Membahas tentang model pedekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, jenis dan sumber data, teknik pemilihan informaan, teknik pengumpulan data, dan Analisis data.

Bab IV Gambaran Umum Daerah Penelitian

Bab ini membahas tentang keadaan geografis, jumlah penduduk, keadaan sosial penduduk Nagari Abai, dan perkembangan penambangan emas di Nagari Abai.

Bab V Hasil dan Pembahasan

Berisi tentang pembahasan yang menguraikan objek penelitian yaitu mengungkapkan bentuk kerjasama yang dilakukan oleh pertambangan rakyat di lokasi tambang emas.

Bab VI Penutup

Bab ini berisi tentang kesimpulan yang di peroleh dari penelitian dan saran mengenai penelitian.



